

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

##### 1. Hidayat (2014)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dika Hidayat (2014) adalah untuk menguji pengaruh *debt financing* dan *equity financing* pada perbankan syariah dengan *Profit Expense Ratio*. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini ada dua dari 11 Bank Umum Syariah dan 24 Bank Syariah dalam bentuk Unit Usaha Syariah. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria (1) bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka Unit Usaha Syariah yang beroperasi 2007-2011, (2) bank yang mempublikasi laporan keuangannya pada periode tahun 2007-2011, (3) total pembiayaan >30% dari total pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah regresi berganda dilengkapi dengan uji asumsi klasik normalitas, heterokedastisitas, auto korelasi.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara *debt financing* dan *equity financing* dengan *profit expense ratio*, dengan variabel *equity financing* sebagai variabel dominan. Pembiayaan secara *debt financing* masih sangat digemari oleh nasabah bank syariah., dikarenakan Bank Syariah sendiri lebih menonjolkan pembiayaan jenis ini daripada yang lainnya. *Equity Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit*

*Expense Ratio*. Meskipun jumlah total pembiayaan lebih kecil daripada *Debt Financing*, pembiayaan jenis ini memiliki segmentasi pasar khusus dengan para nasabahnya yang sangat loyal.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu :

**Persamaan :**

1. Topik penelitian ini sama dengan topik penelitian yang dilakukan yaitu mengenai *profit expense ratio*
2. Variabel yang digunakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama yaitu *debt financing* dan *equity financing*.

**Perbedaan :**

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada periode penelitian, penelitian ini periode penelitian 2007-2011. Sedangkan penelitian yang dilakukan periode penelitian 2011-2015.
2. Penelitian ini fokus studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan sampel Bank Syariah yang terdaftar di BEI.

**2. Riyadi dan Yulianto (2014)**

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Agung (2014) adalah untuk menguji pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR dan NPF terhadap profitabilitas (yang diproksikan dengan ROA) bank umum syariah di Indonesia. Sample dalam penelitian ini adalah empat bank yang termasuk sebagai bank umum syariah devisa di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah purposive sampling, (1) Bank umum syariah secara rutin mempublikasi laporan keuangan triwulan selama periode pengamatan yakni 2010-2013; (2) Bank umum syariah yang telah ditunjuk oleh Bank Indonesia sebagai Bank umum syariah devisa. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, NPF secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil hipotesis yang ketiga yaitu secara parsial pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa secara parsial FDR berpengaruh terhadap ROA. Dan hasil hipotesis yang kelima adalah secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu :

**Persamaan :**

1. Topik penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama yaitu pembiayaan dalam bank syariah
2. Variabel independen penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli pada bank syariah

**Perbedaan :**

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan variabel dependen penelitian yang dilakukan pengukuran profitabilitas dengan menggunakan *profit expense ratio*.
2. Variabel independen penelitian ini terdapat NPF dan FDR, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan tanpa NPF dan FDR tetapi menggunakan pembiayaan sewa menyewa.
3. Sample penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah Devisa, sedangkan penelitian yang dilakukan hanya bank syariah.

**3. Yudha, et.al (2014)**

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Ghina, Nunung dan Nurhayati (2014) adalah untuk mengetahui pengaruh debt financing dan equity financing terhadap return on assets bank umum syariah yang berada di kota Bandung tahun 2012-2013 secara parsial maupun simultan. Sample penelitian ini adalah Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BCA syariah yang terdapat di kota Bandung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan tahun 2013 dan 2012 dengan menggunakan salah satu teknik *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt financing dan equity financing berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu :

**Persamaan :**

“Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variabel independen yaitu *debt financing* dan *equity financing*.”

**Perbedaan :**

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Assets, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah *Profit Expense Ratio*.
2. Sample dalam penelitian ini hanya difokuskan pada bank syariah yang terdapat di kota Bandung. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini sampelnya bank syariah yang terdaftar di BEI.

**4. Suryani (2012)**

Tujuan penelitian yang dilakukan Arna (2012) adalah untuk mengetahui apakah (1) *debt financing* berpengaruh positif terhadap *profit expense ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri (BSM). (2) *equity financing* berpengaruh positif terhadap *profit expense ratio* pada PT Bank Syariah Mandiri. (3) *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *profit expense ratio* pada PT Bank Syariah Mandiri. Sample yang digunakan dalam penelitian yaitu PT Bank Syariah Mandiri dengan periode waktu penelitian 2004-2011. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang telah dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis

regresi linier berganda, uji asumsi klasik, analisis korelasi berganda, analisis uji t determinasi, uji F, dan analisis uji korelasi parsial.

Hasil hipotesis pertama yaitu tidak berpengaruh positif tingkat *debt financing* dengan *profit expense ratio*. Hasil yang kedua menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif tingkat *equity financing* dengan *profit expense ratio*. Dan hasil hipotesis yang ketiga yaitu secara bersama-sama tidak berpengaruh positif antara *debt financing* dan *equity financing* terhadap *profit expense ratio* pada PT Bank Syariah Mandiri.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu :

**Persamaan :**

1. Topik yang dibahas penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sama yakni mengenai *Profit Expense Ratio*.“Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada periode penelitian, periode penelitian ini adalah 2004-2011. Sedangkan penelitian yang dilakukan 2011-2015.
2. Variabel independen yang digunakan sama yaitu *debt financing* dan *equity financing*

**Perbedaan :**

“Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada periode penelitian, periode penelitian ini adalah 2004-2011. Sedangkan penelitian yang dilakukan 2011-2015.”

##### **5. Rahman, A. F dan Rochmanika, R. (2012)**

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Ridha (2012) adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio non performing financing terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Sample dalam penelitian ini menggunakan empat bank umum syariah yaitu PT Bank Muamalat, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Syariah Mega Indonesia, dan PT Bank Syariah BRI. Penentuan sampel dilakukan secara non random (non probability sampling) dengan metode purposive sampling. Kriteria bank umum syariah yang menjadi sampel adalah (1) Bank umum syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode pengamatan yaitu kuartal I Tahun 2009 sampai dengan kuartal III Tahun 2011; (2) Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui Return On Asset (ROA) pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui Return On Asset (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia.

Adapun perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu :

**Persamaan :**

“Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu variabel independen penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama-sama pembiayaan bagi hasil dana pembiayaan jual beli pada bank syariah”.

**Perbedaan :**

1. Topik penelitian ini mengenai profitabilitas yang diprosikan oleh ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan pengukuran profitabilitas menggunakan *Profit Expense Ratio*.
2. Variabel dependen yang digunakan penelitian ini adalah ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan variabel dependen *profit expense ratio*.
3. Variabel independen penelitian ini terdapat rasio NPF, sedangkan variabel independen pada penelitian yang dilakukan tidak menggunakan rasio NPF.

Tabel 2.1

Tabel Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	<i>Debt Financing</i> (Pembiayaan Jual Beli) (X <sub>1</sub> )	<i>Equity Financing</i> (Pembiayaan Bagi Hasil) (X <sub>2</sub> )
1	Muhammad Dika Hidayat (2014)	Berpengaruh Signifikan	Berpengaruh Signifikan
2	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014)	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
3	Ghina Adila Yudha, Nunung Nurhayati dan Nurhayati (2014)	Berpengaruh Positif dan Signifikan	Berpengaruh Positif dan Signifikan
4	Arna Suryani (2012)	Tidak Berpengaruh Positif	Tidak Berpengaruh Positif
5	Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rachmanika	Berpengaruh Positif dan Signifikan	Berpengaruh Negatif dan Signifikan

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Teori Stewardship

Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian dari *agency theory* yakni *stewardship theory* (Donaldson et al,1991). Teori *stewardship* adalah teori yang telah dicetuskan oleh Donaldson dan Davis, teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori *stewardship* ini menggambarkan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (steward) (Susetyo,2009).

Teori ini berasumsi bahwa kepentingan pribadi antara manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan dengan cara melalui pencapaian tujuan organisasi. Jika terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan steward, maka steward menjunjung tinggi nilai kebersamaan hingga tujuan perusahaan dapat dicapai (Susetyo, 2009). Dalam teori ini ada hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan perusahaan. Kesuksesan perusahaan akan memaksimalkan kepuasan kelompok manajemen dan memaksimalkan kepuasan kelompok ini dan pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada di dalam perusahaan tersebut (Susetyo,2009).

Teori *stewardship* ini dapat dipahami pada produk pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai prinsipal yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana. Yang mana idealnya dapat mengakomodasi semua kepentingan bersama baik antara prinsipal maupun *steward* yang mendasarkan pada pelayanan yang memiliki perilaku dimana dapat dibentuk agar

selalu dapat diajak untuk bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani.

### **2.2.2. Pengertian Bank Syariah**

Bank syariah dikategorikan sebagai lembaga keuangan bank. Bank Syariah dapat berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Menurut undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah di Indonesia, dijelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut Undang-Undang RI No 21 Tahun 2008 Pasal 3 Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Adapun Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tujuan didirikannya BPR Syariah adalah sebagai berikut : (a) Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya tinggal di pedesaan, (b) Menambah lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan sehingga mengurangi arus urbanisasi, dan (c) Membina semangat Ukuwah Islamiah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita menuju kualitas hidup yang memadai.

### **2.2.3. Definisi Profitabilitas dan Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir,2013:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama di laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

### **2.2.4. Profit Expense Ratio (PER)**

Profit Expense Ratio adalah rasio yang digunakan dalam menilai kinerja Bank Islam dalam hal profitabilitas. Menilai profitabilitas dengan kriteria ROA (Return On Assets), ROE (Return On equity) dimana kedua rasio ini menilai efisiensi manajemen. Selain kedua rasio tersebut juga menggunakan PER (Profit Expense Ratio) yang menilai efisiensi biaya dimana menilai kemampuan bank menghasilkan profit tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya (Samad:1999).

### **2.2.5. Sistem Operasi Perbankan Syariah**

Perbedaan pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah adanya larangan riba (bunga) bagi perbankan syariah. Riba

dilarang, sedangkan jual beli dihalalkan. Dengan demikian, maka membayar dan menerima bunga pada uang yang dipinjam dan dipinjamkan dilarang. Dalam rangka menghindari pembayaran dan penerimaan riba atau bunga, maka dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan, perbankan syariah menempuh mekanisme bagi hasil sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan investasi berdasarkan imbalan melalui mekanisme jual beli sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*).

### 1. *Equity Financing*

Ada dua macam kontrak dalam katagori ini, yaitu :

#### 1) *Musyarakah (joint venture profit sharing)*

Melalui kontrak *musyarakah*, dua pihak atau lebih (termasuk bank dan lembaga keuangan bersama nasabahnya) dapat mengumpulkan modal mereka untuk membentuk perusahaan (*syariah al-inan*) sebagai *legal entity*. Setiap pihak mempunyai bagian secara proposional sesuai dengan kontribusi modal mereka dan mempunyai hak mengawasi (*voting rights*) perusahaan sesuai dengan proposinya. Untuk pembagian keuntungan, setiap pihak menerima bagian keuntungan secara proposional dengankontribusi modal masing-masing sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal perusahaan mengalami kerugian, maka kerugian itu juga dibebankan secara proposional kepada masing-masing pemberi modal.

#### 2) *Mudharabah (trustee profit sharing)*

Kontrak *mudharabah* juga merupakan bentuk *equity financing*, tetapi mempunyai fitur yang berbeda dengan *musyarakah*. Di dalam kontrak

*mudharabah* hubungan kontrak bukan antarpemberi modal, melainkan antara penyedia dana (*shabib al-maal*) dengan *enterpreneur* (*mudharib*). Di dalam kontrak *mudharabah*, seorang *mudharib* (dapat perorangan, rumah tangga, perusahaan, atau sesuatu unit ekonomi) memperoleh modal dari unit ekonomi lainnya untuk tujuan melakukan perdagangan atau perniagaan. Pada saat proyek sudah selesai, maka *mudharib* mengembalikan modal tersebut kepada penyedia dana berikut porsi keuntungan yang telah disetujui sebelumnya. Dalam hal terjadi kerugian, maka dipikul oleh *shabib al-maal*. Bank dan lembaga keuangan dapat menjadi salah satu pihak. Mereka dapat menjadi *mudharib* dalam hubungan mereka dengan para deposan, dan dapat menjadi penyedia dana dalam hubungan mereka dengan pihak yang mereka beri dana.

## 2. **Debt Financing**

*Debt financing* dilakukan dengan menggunakan teknik jual beli (*bai'*). Pengertian (*bai'*) meliputi berbagai kontrak pertukaran barang dan jasa dalam jumlah tertentu atas barang dan jasa yang bersangkutan. Penyerahan jumlah atau harga atas barang dan jasa tersebut dapat dilakukan dengan segera (*cash*) atau dengan tangguh (*deffered*). Oleh karena itu syarat-syarat *bai'* dalam *debt financing* menyangkut berbagai tipe dari kontrak jual beli tangguh (*deffered contract of exchange*) yang meliputi transaksi-transaksi sebagai berikut :

- 1) *Murabahah*, yaitu kontrak jual-beli di mana barang yang diperjual-belikan tersebut diserahkan segera, sedangkan harga (pokok dan margin keuntungan yang disepakati bersama) atas barang tersebut dibayar di kemudian hari secara sekaligus (*lump sum deffered payment*)

- 2) *Bai' bitsman ajil*, yaitu kontrak *murabahah* dimana barang yang diperjual-belikan tersebut diserahkan dengan segera, sedangkan harga atas barang tersebut dibayar di kemudian hari secara angsuran (*installment deffered payment*).
- 3) *Bai' as-salam*, yaitu kontrak jual-beli dimana harga atas barang yang diperjual-belikan dibayar dengan segera (secara sekaligus), sedangkan penyerahan atas barang tersebut dilakukan kemudian.
- 4) *Bai' al-istishna*, hampir sama dengan *bai' as-salam*, yaitu kontrak jual-beli dimana harga barang tersebut dibayar lebih dulu, tetapi dapat diangsur sesuai dengan jadwal dan syarat-syarat yang disepakati bersama, sedangkan barang yang dibeli diproduksi dan diserahkan kemudian.
- 5) *Ijarah* atau sewa, yaitu kontrak yang melibatkan suatu barang (sebagai harga) dengan jasa atau manfaat atas barang lainnya. Penyewa dapat juga diberikan *options* untuk membeli barang yang disewakan tersebut pada saat masa kontrak sewa selesai, dan kontrak ini disebut *ijarah wal iktina*.

Skema permodalan dan pembiayaan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut sepanjang dipandang baik dan bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia, kecuali jika aktivitas tersebut dilarang oleh syariah islam (Zainul Arifin, 2000: 28-32)

#### **2.2.6. Produk Bank Syariah**

Dalam rangka melayani masyarakat, terutama masyarakat muslim, bank syariah menyediakan berbagai macam produk pembiayaan. Produk-produk yang ditawarkan sudah tertentu sangat islami, termasuk dalam memberikan pelayanan

kepada nasabah-nasabah. Berikut ini jenis- jenis produk bank syariah yang ditawarkan adalah sebagai berikut (Kasmir,2014:244)

1. Al-Wadi'ah (Simpanan)

Al-wadi'ah atau yang dikenal dengan nama titipan atau simpanan. Prinsip al-wadiah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Akan tetapi, agar uang tersebut dititipkan agar tidak mengganggu, si penyimpan uang titipan (bank syariah) digunakan untuk kegiatan perekonomian. Dalam penggunaan tersebut harus terlebih dahulu meminta izin kepada si pemilik uang dengan catatan bank akan menjaminn mengembalikan uang tersebut secara utuh.

2. Pembiayaan dengan Bagi Hasil

Dalam bank konvensional, penyaluran danaya dikenal dengan istilah kredit/pinjaman. Sedangkan dalam bank syariah, istilah dalam penyaluran dananya adalah pembiayaan. Jika bank konvensional memperoleh keuntungan dari bunga yang dibebankan, maka dalam bank syariah tidak ada bunga. Tetapi, bank syariah menerapkan bagi hasil. Empat akad utama pembiayaan bagi hasil, yaitu :

a) Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko ditanggung bersama. Al-Musyarakah dalam praktik perbankan diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Dalam hal

ini, naasabah yang dibiayai dengan bank sama-sama menyediakan dana untuk melaksanakan proyek tersebut. Al-Musyarakah dapat pula dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.

b) Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain sebagai pengelola. Keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan awal. Jika rugi, maka akan ditanggung pemilik modal selama bukan kelalaian pengelola dana. Apabila kerugian akibat dari pengelola, maka yang bertanggung jawab adalah pengelola.

c) Al-Muzara'ah

Pengertian Al-Muzara'ah adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen. Dalam dunia perbankan diaplikasikan untuk pembiayaan bidang *plantaation* atas dasar bagi hasil panen.

d) Al-Musaqah

Al-Musaqah merupakan bagian dari Al-Muzara'ah, yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari prosentase hasil panen pertanian. Jadi tetap dalam konteks adalah kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap.

### 3. Bai'al-Murabahah

Bai'al-Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah keuntungan yang diinginkan. Kegiatan bai'al-Murabahah ini baru dilakukan setelah ada kesepakatan dengan pembeli, baru kemudian dilakukan pemesanan. Dalam dunia perbankan kegiatan bai'al-Murabahah pada pembiayaan produk barang-barang investasi baik dalam negeri maupun luar negeri seperti L/C.

### 4. Bai'as-Salam

Bai'as-Salam artinya pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari. Sedangkan pembayarannya, dilakukan dimuka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dahulu jenis, kualitas, dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

### 5. Bai'Al-Istishna'

Bai'Al-Istishna' merupakan bentuk khusus dari akad bai'as-salam, oleh karena itu ketentuan dalam bai'Al-Istishna' mengikuti ketentuan dan aturan bai'as-salam. Pengertian bai'al-istishna' adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua pihak harus saling menyetujui tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan dengan tawar menawar, dan sistem pembayaran dapat dilakukan dimuka atau angsuran per bulan atau di belakang.

#### 6. Al-Ijarah (Leasing)

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya, kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan *leasing* baik untuk kegiatan *operating lease* maupun *financial lease*.

#### 7. Al-Wakalah (Amanat)

Wakalah artinya penyerahan atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh pemberi mandat.

#### 8. Al-Kafalah (Garansi)

Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawan dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

#### 9. Al-Hawalah

Al-hawalah merupakan pengalihan hutang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada lain pihak. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*.

## 10. Ar-Rahn

Ar-rahn merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti pinjaman utang atau gadai.

### 2.2.7. Hubungan Antar Variabel

#### **Pengaruh Positif *Debt Financing* Terhadap Profit Expense Ratio (PER)**

*Debt Financing* merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan awal dan menjadi bagian dari harga atas barang atau jasa yang dijual. Dengan besarnya *debt financing*, beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan, maka akan memengaruhi *Profit Expense Ratio* bank syariah yang bersangkutan. Dapat diartikan bahwa semakin besar *Debt Financing* semakin tinggi juga *Profit Expense Ratio*.

Penelitian mengenai *Debt Financing* Terhadap Profit Expense Ratio (PER) yang dilakukan oleh M. Dika Hidayat (2014), hasil yang diperoleh yaitu variabel *debt financing* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profit Expense Ratio (PER). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Arna (2012), hasil yang diperoleh yaitu bernilai negatif terhadap *Profit Expense Ratio*.

#### **Pengaruh Positif *Equity Financing* Terhadap Profit Expense Ratio (PER)**

Equity Financing merupakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk pembiayaan ini bagi hasil hasil keuntungan disepakati di muka. Bagi hasil disini tidak hanya pada saat mengalami keuntungan pada saat mengalami kerugian pihak bank syariah juga harus

membagi kerugiannya. *Equity Financing* juga sangat erat hubungannya dengan *Profit Expense Ratio* mengingat jumlah pembiayaan yang meningkat dari tahun ke tahun yang mengakibatkan bertambahnya beban operasional maupun non operasional yang dihasilkan. Maka dapat diartikan bahwa semakin besar *Equity Financing* semakin tinggi juga *Profit Expense Ratio*.

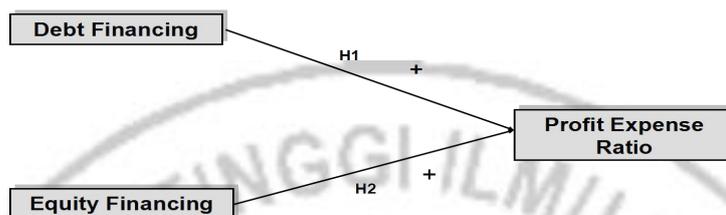
Penelitian mengenai *Equity Financing* Terhadap Profit Expense Ratio (PER) yang dilakukan oleh M. Dika Hidayat (2014), hasil yang diperoleh yaitu variabel *equity financing* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Profit Expense Ratio (PER). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Arna (2012), hasil yang diperoleh yaitu bernilai negatif terhadap *Profit Expense Ratio*.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Menilai profitabilitas dengan kriteria ROA (Return On Assets), ROE (Return On equity) dimana kedua rasio ini menilai efisiensi manajemen. Selain kedua rasio tersebut juga menggunakan PER (Profit Expense Ratio) yang menilai efisiensi biaya dimana menilai kemampuan bank menghasilkan profit tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya. Salah satu tujuan probabilitas yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Penelitian ini menguji pengaruh terhadap Profit Expense Ratio (PER) dalam hal profitabilitas. Dimana bila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa bank menggunakan biaya secara efisien dan menghasilkan profit yang tinggi dengan beban-beban yang harus ditanggungnya.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Untuk mendapatkan keuntungan yang besar, manajemen haruslah diselenggarakan dengan efisien.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4. Hipotesis Penelitian.

Dalam rangka menghindari pembayaran dan penerimaan riba atau bunga pada bank syariah, maka dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan, perbankan syariah menempuh mekanisme bagi hasil sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan (*equity financing*) dan investasi berdasarkan imbalan melalui mekanisme jual beli sebagai pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*) (Zainul Arifin, 2000).

Berdasarkan Kerangka Pemikiran, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis berikut :

Hipotesis 1 : *Debt Financing* berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah.

Hipotesis 2 : *Equity Financing* berpengaruh positif terhadap *Profit Expense Ratio* (PER) pada Bank Umum Syariah.